

## ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi antara kyai (pemimpin atau guru di pesantren) dan santri (murid pesantren) di pondok pesantren Darussalam Purwokerto. Dengan menggunakan pendekatan Interaksi Simbolik oleh George Herbert Mead, penelitian ini menganalisis komunikasi mereka melalui tiga aspek kunci: "*Mind*," "*Self*," dan "*Society*." Tiga rumusan masalah yang dijawab adalah: Bagaimana Gaya komunikasi kyai dan santri di pondok pesantren Darussalam dilihat dari aspek "*Mind*"? Bagaimana Gaya komunikasi kyai dan santri di pondok pesantren Darussalam dilihat dari aspek "*Self*"? Bagaimana Gaya komunikasi kyai dan santri di pondok pesantren Darussalam dilihat dari aspek "*Society*"?

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi kyai-santri di pesantren didasarkan pada prinsip-prinsip etika, penghormatan, dan kesopanan. Santri berbicara dengan suara yang rendah, cium tangan, dan menundukkan kepala sebagai tanda penghormatan terhadap kyai, yang merupakan figur otoritas dan guru spiritual di pesantren. Gaya komunikasi ini mencerminkan pemahaman santri tentang etika, penghormatan, dan pengakuan dalam interaksi dengan kyai.

Meskipun gaya komunikasi ini memiliki manfaat, seperti pembentukan karakter yang baik dan penghargaan terhadap otoritas, juga ada potensi kritik, seperti penghambatan kemampuan komunikasi yang lebih luas dan kurangnya dialog terbuka. Penting untuk menemukan keseimbangan antara tradisi budaya dan kebutuhan santri untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif di dunia modern.

Selain itu aspek etnis, budaya, dan sosial juga mempengaruhi gaya komunikasi, meskipun budaya Islam menjadi kerangka umum dalam pesantren. Gaya komunikasi ini mencerminkan hubungan yang kuat antara kyai dan santri, di mana kyai memegang peran yang dihormati dan memiliki pengaruh sosial besar.

Dalam kesimpulan, gaya komunikasi kyai-santri di pondok pesantren Darussalam Purwokerto mencerminkan budaya Islam yang kaya dengan nilai-nilai dan etika dalam komunikasi. Namun, perlu terus mengevaluasi dan mempertimbangkan praktik komunikasi ini agar sesuai dengan nilai-nilai demokratis, kesetaraan, dan kebebasan berpikir dalam pendidikan pesantren, serta relevan dengan tuntutan dunia modern.

Kata kunci: komunikasi simbolik, pondok pesantren, masalah komunikasi

## **ABSTRACT**

*This study focuses on the communication styles between kyai (leaders or teachers in Islamic boarding schools) and santri (students of Islamic boarding schools) at pondok pesantren Darussalam Purwokerto. Using the Symbolic Interactionism approach by George Herbert Mead, this research analyzes their communication through three key aspects: "Mind," "Self," and "Society." Three research questions addressed are: How is the communication style of kyai and santri at Pondok Pesantren Darussalam viewed from the "Mind" aspect? How is the communication style of kyai and santri at pondok pesantren Darussalam viewed from the "Self" aspect? How is the communication style of kyai and santri at pondok pesantren Darussalam viewed from the "Society" aspect?*

*The research findings reveal that communication between kyai and santri in the pesantren is based on principles of ethics, respect, and politeness. Santri speak in a low voice, perform hand-kissing, and bow their heads as a sign of respect for kyai, who is an authoritative figure and a spiritual teacher in the pesantren. This communication style reflects the santri's understanding of ethics, respect, and acknowledgment in their interactions with the kyai.*

*While this communication style has its benefits, such as character development and the recognition of authority, there is also potential criticism, such as inhibiting broader communication skills and a lack of open dialogue. It is important to strike a balance between cultural traditions and the need for santri to develop effective communication skills in the modern world.*

*Furthermore, ethnic, cultural, and social aspects also influence communication styles, even though Islamic culture provides a common framework within the pesantren. This communication style reflects the strong relationship between kyai and santri, where kyai holds a respected role and has significant social influence.*

*In conclusion, the communication style between kyai and santri at pondok pesantren Darussalam Purwokerto reflects the rich Islamic culture with values and ethics in communication. However, it is essential to continuously evaluate and consider these communication practices to align them with democratic values, equality, and freedom of thought in Islamic education and to make them relevant to the demands of the modern world.*

*Keywords: symbolic communication, Islamic boarding school, communication issues*